

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Eksistensi Tarian Melayu Dan Upaya Pelestarian Pada Generasi Muda di Kisaran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Awal sejarah perkembangan tari Melayu munculnya Ronggeng Melayu di Sumatera Utara khususnya wilayah pesisir pantai Sumatera Utara. Ronggeng Melayu merupakan tarian hiburan yang dibawa oleh para petuah-petuah dahulu, yang dilakukan secara berpasangan Ronggeng Melayu ditarikan secara spontan dan tidak memiliki patokkan gerak. Hingga terciptalah tarian sembilan wajib melayu oleh guru Sauti.
2. Tari-tarian Melayu masih berkembang dan masih tetap Eksis di Kabupaten Asahan terutama di Kota Kisaran. Bahkan, tari-tarian Melayu banyak dijadikan sarana hiburan untuk beberapa acara, seperti acara pernikahan, pembuka acara-acara pemerintahan di Kabupaten Asahan. Namun, beberapa tarian Melayu ada yang sudah berbuah fungsi, seperti tari Gobuk, tari mambang, dan tarian sejenisnya yang merupakan tarian menyembuhkan sakit dan terdapat unsur magis sudah tidak digunakan sebagai tarian penyembuh tetapi menjadi tarian pertunjukkan dan tarian hiburan. Tari Gubang yang awalnya adalah tarian yang ditarikan oleh para

nelayan untuk mengungkapkan rasa syukurnya yang ditarikan diatas rakit telah menjadi tarian tradisional dari Kabupaten Asahan sejak tahun 2017.

3. Peran generasi muda dalam perkembangan tari Melayu di Kisaran sangat penting. Beberapa penari memiliki daya tarik tersendiri untuk mempelajari tari Melayu yang cenderung memiliki gerakan yang sedikit sulit dibandingkan tarian lainnya.
4. Oleh Pemerintahan kabupaten Asahan, tari Gubang sudah diperintahkan untuk diperkenalkan oleh generasi muda sejak tingkat SD guna memperkenalkan dan melestarikan budaya kabupaten Asahan. Dan kabupaten Asahan berupaya semaksimal mungkin untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan-kebudayaan daerah terutama dalam bidang seni tari yang dibantu oleh seniman-seniman tari di Kabupaten Asahan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan eksistensi tarian Melayu dan upaya pelestariannya di Kisaran, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk menjaga kelestarian tarian Melayu agar tidak punah masyarakat Kisaran dan kabupaten Asahan harus mempertahankan kebijakan-kebijakan dan upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dengan mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan atau pun festival-festival tarian Melayu.
2. Penggunaan tari Gubang selain untuk tarian pertunjukkan yang diperlombakan menjadi tarian penyambutan disetiap kesempatan pada acara-acara penting daerah.

3. Untuk para penari, serta guru-guru tari laki-laki harus memberikan pandangan yang luas serta menjadi gambaran baik dan memotivasi agar penari laki-laki tidak canggung untuk ikut handil atau berpartisipasi mengembangkan tarian Melayu di Kisaran

